

Ratna Puspitasari. Mei 2000, Universitas Gadjah Mada. NILAI EKONOMI KONSERVASI TANAH (Studi Kasus di Dusun Kemirikebo dan Sukorejo, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Sub Sub DAS Krasak Konteng, Sub DAS Progo Hilir).

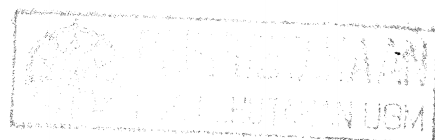
Pembimbing Utama : Dr. Ir. Sofyan P. Warsito
Pembimbing Pembantu : Ir. Hj. Sri Astuti Soedjoko

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menaksir nilai kerugian ekonomi akibat erosi dan efisiensi finansial-ekonomi kegiatan konservasi tanah.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis manfaat-biaya. Komponen manfaat untuk analisis ekonomi meliputi hasil tanaman dan kerugian ekonomi akibat erosi yang dapat dicegah (*loss avoided*) dengan ^{adanya} kegiatan konservasi tanah. Pendekatan yang digunakan untuk menaksir nilai kerugian ekonomi akibat erosi yang dapat dicegah dengan kegiatan konservasi tanah adalah biaya ganti tanah dan unsur hara. Biaya untuk analisis ekonomi terdiri dari pengeluaran pemerintah dan petani yang berkaitan dengan kegiatan konservasi tanah.

Berdasarkan analisis, diperoleh taksiran nilai kerugian ekonomi akibat erosi sebesar Rp 13.678,00/ton tanah, yang meliputi nilai kehilangan tanah sebesar Rp 13.194,00/ton tanah dan nilai kehilangan unsur hara sebesar Rp 484,00/ton tanah. Apabila perlakuan konservasi tanah tidak dilakukan, taksiran kerugian ekonomi yang timbul akibat erosi di daerah Kemirikebo dan Sukorejo adalah sebesar Rp 14.561.335,00/th. Dengan adanya perlakuan konservasi tanah diharapkan terjadi penurunan sebesar Rp 7.035.289,00/th, sehingga kerugian yang timbul menjadi Rp 7.526.046,00/th. Hasil analisis ekonomi dengan selang waktu 10 tahun dengan tingkat bunga 4,54%, ditaksir memberikan ENPV sebesar 21.157.186,00/th, EBCR sebesar 1,53 dan ERR sebesar 27%. Pada analisis finansial petani dengan tingkat bunga 4,47% memberikan FNPV sebesar Rp 19.900.777,00/th, FBCR sebesar 1,52 dan FRR 31,67%. Hasil penaksiran tersebut memberikan informasi bahwa kegiatan konservasi tanah yang akan dilaksanakan di daerah Kemirikebo dan Sukorejo adalah efisien, baik dari segi ekonomi maupun finansial, ditunjukkan dengan nilai NPV yang positif, BCR >1 dan IRR lebih besar dari *discount rate*. Dengan demikian, kegiatan konservasi tanah di daerah tersebut dapat direalisasikan baik dari segi finansial maupun ekonomi.

Kata kunci : nilai kerugian ekonomi dan erosi



Ratna Puspitasari. Gadjah Mada University, May 2000. THE SOIL CONSERVATION ECONOMIC VALUE (A Case Study of Dusun Kemirikebo and Sukorejo, Girikerto, Turi Subdistrict, Krasak Konteng Sub Sub Watershed, Progo Hilir Sub Watershed).

Major Advisor : Dr. Sofyan P. Warsito
Co-Advisor : Ir. Hj. Sri Astuti Soedjoko

This research aims to estimate the value of economic loss due to erosion and the financial-economic efficiency of soil conservation.

The methods used was benefit-cost analysis. Benefit component for economic analysis include crop yield and economic loss due to erosion could be avoided by soil conservation. Approach used to estimate the value of economic loss due to erosion could be avoided by soil conservation was soil and mineral resources substitution cost. The costs for economic analysis consists of government's and farmer's expenditure in connection soil conservation.

The result of this research was the estimation of economic loss due to erosion which is Rp 13,678.00/ ton of soil, which covers the value of lost soil as much as of Rp 13,194.00/ton of soil and the value of loss of mineral resources as much as Rp 484.00/ton of soil. Without soil conservation, estimation of economic loss due to erosion in Kemirikebo and Sukorejo is Rp 14,561,335.00/year. With soil conservation, it expected that there will be decrease of Rp 7,035,289.00/ year. Ten years periods adjustment economic analysis results at discount rate of 4,54% is estimated get NPV of Rp 211,571,864.00 , EBCR of 1,53 , and ERR of 27%. Analysis of farmers' financial condition with discount rate of 4,47% is estimated get FNPV of Rp 199,007,773.00 , FBC of 1,52 , and FRR of 31,67%. This estimation indicates that soil conservation that will be carried out in Kemirikebo and Sukorejo is efficient both in economic and financial terms, which is shown by positif NPV value, BCR > 1 and higher IRR than discount rate. Therefore, soil conservation in the areas can be carried out in financial and economic terms.

Key words: economic loss value and erosion